



JURNAL MAHASISWA AKUNTANSI

Journal Homepage: <https://jamak.fe.ung.ac.id/index.php/jamak>

E-ISSN 2830-3679

Kendala Penyusunan Laporan Keuangan Berdasarkan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil, dan Menengah pada Rumah Karawo Kota Gorontalo

Sinta Oktavia^a, Mahdalena^b, Victorson Taruh^c

^{a b c} *Universitas Negeri Gorontalo, Jl. Jenderal Sudirman No. 6, Kota Gorontalo, Gorontalo 96128, Indonesia*

Email: shitaoktavia01@gmail.com^a, len4.katy@yahoo.co.id^b, victortaruh07846@gmail.com^c

INFO ARTIKEL

Riwayat Artikel:

Received : 15 Desember 2023

Revised : 28 Januari 2024

Accepted : 6 Februari 2024

Kata Kunci: SAK EMKM, Laporan Keuangan, Kendala UMKM

Keywords: SAK EMKM, financial statements, Constraint.

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis kendala yang dihadapi UMKM Rumah Karawo Kota Gorontalo khususnya dalam penerapan laporan keuangan sesuai Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro Kecil Menengah (SAK EMKM). Penelitian ini menggunakan metode Kualitatif dengan deskriptif. Sumber data yang diambil adalah data primer yang diperoleh melalui wawancara. Data lainnya berupa dokumentasi. Lokasi penelitian Rumah Karawo Kota Gorontalo. Hasil penelitian menunjukkan beberapa kendala yang dihadapi UMKM Rumah Karawo Kota Gorontalo dalam melakukan pencatatan akuntansi yang sesuai dengan SAK EMKM: 1) Minimnya sumber daya manusia (SDM) yang memiliki pengetahuan tentang SAK EMKM. 2) Pelaku UMKM beranggapan bahwa pencatatan akuntansi itu rumit dalam hal teknis. Hal tersebut membuat UMKM enggan melakukan pencatatan akuntansi yang sesuai SAK EMKM. 3) Kurangnya sosialisasi dan pelatihan penyusunan laporan keuangan yang sesuai standar itu tidak penting. 4) Pelaku UMKM mengandalkan ingatan untuk perhitungan keuangannya baik itu keuangan masuk, keuangan keluar bahkan beban operasional usaha hanya diperkirakan tanpa harus dicatat. 5) Tidak adanya pemisahan antara keuangan pribadi dan keuangan usahanya.

ABSTRACT

The study aims to analyze obstacles faced by UMKM Rumah Karawo, Gorontalo City, especially in implementing financial reports according to the Financial Accounting Standards for Micro, Small and Medium Entities (SAK EMKM). This research uses a qualitative, descriptive method. The data source taken is primary data obtained through interviews. Other data is in the form of documentation. Research location Karawo House, Gorontalo City. The results of the research show several obstacles faced by Rumah Karawo UMKM in Gorontalo City in carrying out accounting records in accordance with SAK EMKM: 1) The lack of human resources (HR) who have knowledge of SAK EMKM. 2) UMKM

players think that accounting records are complicated in technical terms. This makes UMKM reluctant to carry out accounting records in accordance with SAK EMKM. 3) Lack of socialization and training in preparing financial reports that comply with standards is not important. 4) UMKM rely on memory for their financial calculations, whether incoming finances, outgoing finances, even business operational expenses are only estimated without having to be recorded. 5) There is no separation between personal finances and business finances.

©2024 Sinta Oktavia, Mahdalena, Victorson Taruh
Under The License CC BY-SA 4.0

PENDAHULUAN

Usaha Mikro, Kecil dan Menengah atau dikenal dengan sebutan UMKM merupakan jenis usaha yang terbukti mampu memberikan kontribusi serta peran yang nyata pada sektor perekonomian. UMKM bahkan dianggap sebagai pokok utama alternatif pada perekonomian di Indonesia. Perkembangan ekonomi Indonesia ditandai menggunakan kuantitas bisnis yang bergerak di berbagai sektor, salah satunya adalah pengembangan UMKM. Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) terbukti berkontribusi signifikan kepada kebangkitan pertumbuhan Indonesia, bahkan disebut menjadi salah satu penggerak perekonomian nasional sebab kekuatan dan dinamisannya, karakteristik yang efisien.

Berdasarkan data Kementerian Koordinator Bidang Perekonomian Republik Indonesia 2021, jumlah UMKM 2 sekarang mencapai 64,2% juta dan kontribusinya kepada PDB sebesar 61,07% atau Rp 8.573,89 triliun. Kontribusi UMKM kepada pertumbuhan Indonesia mencangkup kapasitas 97% dari banyaknya energi kerja dan meningkat hingga 60,4% dari total investasi (Kementerian Koordinator Bidang Perekonomian Republik Indonesia, 2021).

Gorontalo adalah salah satu provinsi yang memiliki jumlah UMKM yang cukup besar. Berdasarkan data yang peneliti peroleh dari Dinas Tenaga Kerja, Koperasi & UMKM di kota Gorontalo dari tahun 2016 sampai dengan tahun 2021 menunjukkan bahwa jumlah UMKM terus meningkat setiap tahunnya. Akan tetapi berbeda dengan jumlah UMKM pada tahun 2021 mengalami penurunan drastis, banyak UMKM yang gugur sebagai dampak dari Covid-19. Berdasarkan data dari Diskumperindag di Provinsi Gorontalo terhitung ada sekitar 94.829 UMKM yang tercatat dan sebanyak 29.396 atau 31% jumlah UMKM yang dilaporkan gugur selama pandemi covid-19 pada tahun 2021.

Beberapa faktor yang menyebabkan antara lain keterbatasan modal, teknologi, pemasaran, keterbatasan akses melihat peluang pasar dan juga kurangnya sumber daya manusia dalam memahami ilmu dasar akuntansi sehingga banyak UMKM yang tidak melakukan pencatatan sesuai standar. Padahal laporan keuangan yang sesuai standar merupakan instrumen yang sangat penting dalam memperoleh informasi mengenai posisi keuangan perusahaan dan hasil usaha yang dicapai oleh suatu Perusahaan (Dinas Tenaga Kerja, Koperasi & UMKM Kota Gorontalo, 2021).

Menurut Handayani (2018) karena keterbatasan sumber daya manusia dalam pengelolaan dan penyusunan laporan keuangan maka disusun standar akuntansi yang

lebih sederhana yang dapat membantu UMKM untuk memenuhi kebutuhan pelaporan keuangannya, Dewan Standar Akuntansi Keuangan Ikatan Akuntan Indonesia (DSAK IAI) pada tahun 2016 telah menyusun dan mengesahkan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil, dan Menengah (SAK EMKM). Penerbitan SAK EMKM ini adalah bentuk dukungan IAI sebagai organisasi profesi akuntan, dalam meningkatkan penegakan transparansi dan akuntabilitas pelaporan keuangan entitas, sekaligus mendorong pertumbuhan sektor UMKM di Indonesia.

Rumah Karawo merupakan salah satu UMKM unggulan yang berada di Kota Gorontalo yang bergerak dalam bidang industri sulaman khas yang dikenal dengan nama sulaman karawo. Banyak hasil karya dari Rumah Karawo telah mengisi pasar domestik hingga ke pasar mancanegara. Oleh karenanya dalam hal pengelolaan keuangannya Rumah Karawo perlu menyusun laporan keuangan sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil, dan Menengah (SAK EMKM).

Namun berdasarkan hasil observasi awal, fenomena yang ditemukan bahwa pelaku usaha Rumah Karawo Kota Gorontalo dalam melakukan pencatatan laporan keuangan belum sesuai dengan SAK EMKM, yang dilakukan hanya pencatatan atas penjualan produk saja. Sedangkan beban gaji, listrik, air, dll., tidak dilakukan pencatatan karena tidak ada pemisahan dengan keuangan pribadi.

Penelitian terdahulu terkait pelaporan keuangan dan kendala UMKM dalam menerapkan laporan keuangan yang sesuai SAK EMKM telah banyak dilakukan dan menunjukkan hasil bahwa mayoritas pelaku UMKM belum menerapkan SAK EMKM pada laporan keuangannya dikarenakan beberapa kendala. Penelitian (Lestari et al., 2022) yang berjudul Implementasi Akuntansi Pada Unit Usaha Mikro, Kecil, Menengah Berbasis SAK EMKM (Studi Pada UMKM Kota Mataram) hasilnya menunjukkan bahwa UMKM Kota Mataram belum memenuhi SAK EMKM pada laporan keuangannya. Hal tersebut dikarenakan kurangnya pemahaman mengenai akuntansi dalam menjalankan usahanya. Hasil penelitian diatas juga sejalan dengan penelitian oleh Kalsum, 2020.

Berdasarkan beberapa penelitian terdahulu serta berangkat dari fenomena yang ditemukan, maka peneliti tertarik untuk meneliti tentang “Kendala Penyusunan Laporan Keuangan Berdasarkan SAK EMKM Pada Rumah Karawo Kota Gorontalo”. Adapun perbedaan dengan penelitian sebelumnya yaitu terletak pada sumber informan, penelitian terdahulu hanya berfokus kepada pemilik atau pengelola UMKM sebagai sumber informannya. Sedangkan penelitian ini lebih memperluas sumber informan, bukan hanya pemilik atau pengelola UMKM tetapi juga karyawan Rumah Karawo Kota Gorontalo. Perbedaan lainnya terletak pada teori yang digunakan dalam melakukan penelitian.

KAJIAN PUSTAKA DAN PERUMUSAN HIPOTESIS

Teori Entitas

Teori yang digunakan dalam penelitian ini yaitu menggunakan Entity Theory (Teori Entitas) yang digagas oleh William A Paton (1962), seorang professor dari Universitas Michigan. Paton menegaskan bahwa dengan adanya entity theory, perusahaan dengan pemiliknya menjadi terpisah. Kepemilikan aset yang dimiliki oleh perusahaan dan kewajiban dengan pemegang ekuitas oleh investor dalam aset tersebut

merupakan hak yang berbeda. Menurutnya, sebagai konsekuensi dari konsep entitas adalah hubungan antara entitas dengan pemilik dipandang sebagai hubungan bisnis terutama dalam hak dan kewajiban atau hutang piutang. Meskipun antara perusahaan dengan pemiliknya terpisah, namun pemilik tetap berhak atas keuntungan yang harus diberikan oleh perusahaan dalam bentuk deviden.

Definisi Akuntansi

Penelitian ini berkaitan dengan penerapan akuntansi pada UMKM yang ada dalam bidang kajian akuntansi keuangan. Penerapan akuntansi keuangan dalam suatu organisasi sangat penting karena menggambarkan penggunaan sumber daya organisasi. Mengenai hal tersebut telah dikemukakan oleh American Institute of Certified Public Accounting (AICPA) yang dikutip oleh Harahap dalam bukunya yang berjudul Teori Akuntansi tahun 2005, akuntansi adalah seni pencatatan, penggolongan, dan pengiktisaran dengan cara tertentu dan dengan ukuran moneter, transaksi dan kejadian-kejadian yang umumnya bersifat keuangan dan termasuk menafsirkan hasil-hasilnya. Sama halnya dengan yang dikemukakan oleh American Accounting Association bahwa akuntansi merupakan sebuah proses pengidentifikasian, pencatatan, pengukuran dan laporan transaksi keuangan dari suatu organisasi yang dijadikan sebagai informasi dalam pengambilan keputusan ekonomi oleh pihak yang membutuhkan.

Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil, Dan Menengah

SAK EMKM merupakan standar akuntansi keuangan yang dibuat sederhana dan dapat digunakan oleh entitas yang memenuhi definisi entitas tanpa akuntabilitas publik karena mengatur transaksi umum yang ditujukan untuk memenuhi kebutuhan pelaporan keuangan EMKM. SAK EMKM ini juga dilengkapi dengan hal-hal yang bukan merupakan bagian dari SAK EMKM, yakni Dasar Kesimpulan (DK) dan Contoh Ilustratif. Dasar kesimpulan memberikan penjelasan atas latar belakang pengaturan akuntansi yang ditetapkan dalam SAK EMKM ini. Contoh Ilustratif memberikan contoh-contoh penerapan SAK EMKM sehingga dapat memudahkan EMKM dalam menerapkan SAK ini (Nurjannah et al., 2023).

SAK EMKM Bab 3 mengatur tentang penyajian laporan keuangan. Pada bab ini terdapat beberapa point pembahasan yaitu :

- 1) Ruang Lingkup

Bab ini menjelaskan penyajian wajar dari laporan keuangan sesuai persyaratan ED SAK EMKM dan pengertian laporan keuangan yang lengkap untuk entitas.

- 2) Penyajian Wajar

Penyajian wajar mensyaratkan penyajian jujur atas pengaruh transaksi, peristiwa, dan kondisi lain yang sesuai dengan definisi dan kriteria pengakuan aset, liabilitas, penghasilan, dan beban yang dijelaskan dalam Bab 2 Konsep dan Prinsip Pervasif. Pengungkapan diperlukan ketika kepatuhan atas persyaratan tertentu dalam ED SAK EMKM tidak memadai bagi pemakai untuk memahami pengaruh dari transaksi, peristiwa, dan kondisi lain atas posisi dan kinerja keuangan entitas.

- 3) Kepatuhan Terhadap ED SAK EMKM

Entitas yang laporan keuangannya telah patuh terhadap ED SAK EMKM membuat pernyataan secara eksplisit dan tanpa kecuali tentang kepatuhan terhadap ED SAK EMKM dalam catatan atas laporan keuangan. Entitas tidak dapat mendeskripsikan bahwa laporan keuangan telah patuh terhadap ED SAK EMKM, kecuali laporan keuangan tersebut telah patuh terhadap seluruh persyaratan dalam ED SAK EMKM

- 4) Frekuensi Pelaporan
Entitas menyajikan secara lengkap laporan keuangan pada akhir setiap periode pelaporan, termasuk informasi komparatifnya.
- 5) Penyajian yang Konsisten
Penyajian dan klasifikasi akun-akun dalam laporan keuangan antar periode entitas disusun secara konsisten.
- 6) Informasi Komparatif
Kecuali dinyatakan lain oleh ED SAK EMKM, entitas menyajikan informasi komparatif yaitu informasi satu periode sebelumnya untuk seluruh jumlah yang disajikan dalam laporan keuangan periode berjalan.
- 7) Laporan Keuangan Lengkap
Laporan keuangan minimum terdiri dari:
 - a) Laporan posisi keuangan pada akhir periode;
 - b) Laporan laba rugi selama periode;
 - c) Catatan atas laporan keuangan, yang berisi tambahan dan rincian akun - akun tertentu yang relevan.
- 8) Identifikasi Laporan Keuangan
Entitas mengidentifikasi secara jelas setiap laporan keuangan dan catatan atas laporan keuangan. Selain itu, entitas menunjukkan informasi berikut dengan jelas.

Definisi Laporan Keuangan

Laporan keuangan merupakan catatan informasi keuangan perusahaan dalam satu periode akuntansi yang digunakan sebagai gambaran kinerja perusahaan. Menurut Kieso (2011) laporan keuangan merupakan sarana utama untuk menyampaikan informasi keuangan kepada pihak di luar perusahaan. Laporan keuangan juga merupakan gambaran sejarah perusahaan yang dikuantifikasi dalam satuan uang. Laporan keuangan menggambarkan kondisi keuangan dan hasil usaha suatu perusahaan pada saat tertentu atau jangka waktu tertentu. (Utari et al., 2022).

Penyajian Laporan Keuangan Menurut SAK EMKM

Dalam SAK EMKM Bab 3 telah mengatur tentang penyajian laporan keuangan UMKM ada tiga, yaitu :

- 1) Laporan Posisi Keuangan EMKM
Informasi posisi keuangan yang ditujukan untuk laporan keuangan telah disusun dalam ED SAK EMKM. Unsur - unsur laporan posisi keuangan dalam ED SAK EMKM terdiri dari :
 - a) Asset adalah sumber daya yang dikuasai oleh entitas sebagai akibat dari peristiwa masa lalu dan yang dari mana manfaat ekonomi di masa

- depan diharapkan akan diperoleh oleh entitas.
- b) Liabilitas adalah kewajiban kini entitas yang timbul dari peristiwa masa lalu, yang penyelesaiannya mengakibatkan arus keluar dari sumber daya entitas yang mengandung manfaat ekonomi.
 - c) Ekuitas adalah hak residual atas asset entitas setelah dikurangi seluruh liabilitasnya.
- 2) Laporan Laba Rugi
Laporan laba rugi sebuah EMKM mencakup informasi tentang pendapatan perusahaan, beban keuangan serta beban pajak pada suatu entitas. Sesuai dengan SAK EMKM laporan laba rugi memasukkan semua penghasilan dan beban yang diakui dalam suatu periode, kecuali SAK EMKM mensyaratkan lain.
- 3) Catatan atas Laporan Keuangan
Catatan atas laporan keuangan yang disusun dalam SAK EMKM harus memuat tentang :
- a) Sebuah pernyataan bahwa laporan keuangan telah disusun sesuai dengan SAK EMKM.
 - b) Ikhtisar kebijakan akuntansi.
 - c) Informasi tambahan dan rincian akun tertentu yang menjelaskan transaksi penting dan material sehingga bermanfaat bagi pengguna untuk memahami laporan keuangan.

METODE PENELITIAN

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan metode Kualitatif Deskriptif. Metode ini digunakan dalam penelitian untuk mendeskripsikan dan menginterpretasikan data-data serta informasi yang akan diperoleh selama penelitian.

Jenis Dan Sumber Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer. Data primer yaitu data yang diperoleh langsung dari subyek penelitian menggunakan alat pengambilan data langsung pada subyek sebagai opini atau informasi yang dicari. Data primer dalam penelitian ini diperoleh dari kehadiran langsung peneliti di lokasi penelitian, seperti hasil observasi atau pengamatan langsung maupun wawancara secara langsung di Rumah Karawo Kota Gorontalo.

Teknik Pengumpulan Data

- a) Observasi (Pengamatan)

Observasi dilakukan untuk mengamati objek penelitian, seperti pengamatan tempat, pelaku dan kegiatan yang dilakukan dengan tujuan untuk memperoleh informasi yang berkaitan dengan penelitian. Observasi yang dilakukan dalam penelitian ini yaitu peneliti mengamati objek penelitian yaitu Rumah Karawo Kota Gorontalo untuk mencari data secara langsung dilapangan melalui pemilik toko maupun dokumen-dokumen yang tersedia.

- b) Wawancara

Wawancara adalah percakapan antara dua pihak yaitu pewawancara

(interviewer) yang mengajukan pertanyaan dan terwawancara yang menjawab pertanyaan dengan tujuan tertentu (Moleong, 2021). Tujuan dari wawancara mendalam adalah untuk memungkinkan peneliti memperoleh informasi eksklusif tentang fenomena yang dialami oleh orang yang diwawancarai. Untuk mengumpulkan informasi dari terwawancara, peneliti sebagai pewawancara memadukan dua jenis wawancara, yaitu wawancara pembicaraan informal dan pendekatan menggunakan petunjuk umum wawancara. Pewawancara menyiapkan kerangka acuan atau garis besar pokok-pokok yang akan dibuat, tetapi pertanyaan diajukan dalam bahasa informal yang mudah dipahami oleh orang yang diwawancarai. Bisa jadi pertanyaan-pertanyaan itu spontan sesuai dengan kondisi di lapangan. Hal ini dilakukan agar pewawancara dapat dengan mudah membangun hubungan emosional dengan terwawancara untuk mendapatkan informasi yang detail.

c) Dokumentasi

Dokumentasi, yaitu upaya mengumpulkan informasi yang relevan dengan penelitian ini, dengan menggunakan dokumen-dokumen yang tersedia sebagai sumber informasi. Dokumentasi tersebut dapat berupa tulisan, gambar atau karya lainnya. Dokumentasi adalah teknik pengumpulan data yang meneliti dan mengumpulkan semua dokumen yang berhubungan dengan transaksi mencakup pengelolaan keuangan, termasuk pemasukan dan pengeluaran.

Teknik Analisis Data

- a) Tahap pertama yaitu turun observasi dan melakukan sesi wawancara dengan pemilik Rumah Karawo Kota Gorontalo terkait dengan pencatatan akuntansi berdasarkan SAK-EMKM yang meliputi penyajian laporan keuangan.
- b) Tahap selanjutnya pengumpulan data, setelah melakukan wawancara peneliti akan melakukan analisis terhadap data yang diberikan oleh pemilik Karawo Kota Gorontalo berupa dokumen-dokumen yang mendukung serta hasil dari wawancara.
- c) Reduksi data, peneliti akan melakukan reduksi data yang telah dikumpulkan, meringkasnya sampai ke dalam proses penyajian data.
- d) Penyajian data, data yang sudah direduksi sudah menghasilkan sekumpulan informasi, selanjutnya peneliti akan menyajikannya. Penyajian datanya dapat berupa teks naratif berbentuk catatan lapangan, matriks, grafik, jaringan dan bagan sehingga memudahkan untuk melihat apa yang sedang terjadi.
- e) Tahap terakhir yang dilakukan yaitu penarikan kesimpulan. Pada tahap ini peneliti melihat apa saja kendala yang dihadapi Rumah Karawo Kota Gorontalo dalam menerapkan laporan keuangan berdasarkan SAK EMKM.

ANALISIS DAN PEMBAHASAN

Sistem Pencatatan Laporan Keuangan Rumah Karawo Kota Gorontalo

Rumah Karawo memiliki sistem pencatatan keuangan yang masih sangat sederhana dan dicatat secara manual. Dimana usaha ini hanya membuat laporan harian atas penjualan yang dilakukan setiap harinya. Pencatatan atas setiap transaksi penjualan yang dicatat dan dilaporkan hanya berdasarkan pemahaman karyawan dan pemilik badan usaha ini. Peneliti mengajukan pertanyaan mengenai sistem pencatatan

keuangan yang dilakukan oleh Rumah Karawo Kota Gorontalo. Informan AL selaku pemilik usaha mengemukakan bahwa:

“Untuk pencatatan keuangan disini masih dilakukan secara manual menggunakan alat tulis seadanya, dan untuk model pencatatannya masih sangat sederhana sekali ya, hanya mencatat penjualan yang terjadi setiap harinya, nanti lebih jelasnya langsung ditanyakan saja sama kak Dewi selaku manajer operasional Rumah Karawo sekaligus yang bertugas melakukan pencatatan disini” (Wawancara pada tanggal 14 Juni 2023).

Sejalan dengan penjelasan tersebut, informan DD selaku manajer operasional Rumah Karawo yang bertugas melakukan pencatatan juga menjelaskan bahwa:

“Torang pe pencatatan disini masih sederhana sekali dek, cuma ba catat penjualan yang terjadi disetiap harinya dan cuma ada tulis di buku album bagitu, baru kalo untuk pencatatan pengeluaran tidak ada disini dek. Kak Dewi olo sibuk sekali itupun cuma ada catat pas ada waktu luang dek” (Wawancara pada tanggal 04 Juli 2023).

Hal ini didukung dengan bukti dokumen pencatatan keuangan yang di buat oleh UMKM Rumah Karawo Kota Gorontalo:

Gambar 1. Pencatatan Akuntansi Rumah Karawo Kota Gorontalo

Sumber : Rumah Karawo Kota Gorontalo, 2023.

Berdasarkan wawancara dan dokumentasi diatas, tampaknya hanya data penjualan dan data lainnya, sehingga sangat jauh dari penyusunan dan pelaporan yang di persyaratkan. Informasi yang dikandung dari catatan yang dibuat belum sepenuhnya mendukung serta bermanfaat dalam pengambilan keputusan yang lebih menyeluruh dari kegiatan operasional perusahaan itu sendiri.

Kendala Penyusunan Laporan Keuangan Berdasarkan SAK EMKM di Rumah Karawo Kota Gorontalo

1. Sumber Daya Manusia

Standar pencatatan akuntansi yang diterbitkan oleh IAI (Ikatan Akuntan Indonesia) untuk UMKM yaitu menggunakan SAK EMKM. Standar tersebut diharapkan mampu menyederhanakan pencatatan akuntansi yang dilakukan oleh UMKM. Namun UMKM Rumah Karawo Kota Gorontalo mengungkapkan bahwa mereka tidak paham atau kurang paham mengenai SAK EMKM. Seperti yang diungkapkan oleh informan AL selaku pemilik dari Rumah Karawo, bahwa:

“Saya pernah mendengar sedikit tentang istilah SAK EMKM. Cuma sejujurnya saya belum mengerti sama sekali bagaimana cara mempraktikkannya. Saya tidak paham cara mencatatnya itu seperti apa yang sesuai SAK EMKM itu, disini juga belum ada pihak yang paham tentang pencatatan yang sesuai SAK EMKM termasuk Dewi” (Wawancara pada tanggal 14 Juni 2023).

Sejalan dengan hal tersebut, informan DD dan ER mengungkapkan hal yang sama. Berdasarkan hasil wawancara kepada ketiga informan diatas, dapat disimpulkan bahwa UMKM Rumah Karawo Kota Gorontalo masih enggan melakukan pencatatan laporan keuangan yang sesuai dengan SAK EMKM karena minimnya pengetahuan yang dimiliki mengenai SAK EMKM. Sehingga hal tersebut menjadi kendala besar Rumah Karawo tidak melakukan pencatatan yang sesuai dengan SAK EMKM.

2. Pencatatan Akuntansi

Pencatatan akuntansi harus memperhatikan beberapa hal, contohnya kecermatan dan ketelitian karena akuntansi ini merupakan sebuah data yang sangat rinci dan nantinya harus bisa dipertanggungjawabkan. Namun hal ini membuat pelaku UMKM tidak melakukan pencatatan akuntansi karena hal – hal semacam itu membuat UMKM merasa kesulitan dan merasa bahwa akuntansi ini hanya membuat rumit dan memakan waktu lebih banyak. Seperti yang diungkapkan oleh informan AL selaku pemilik Rumah Karawo Kota Gorontalo, bahwa:

“Kalau menurut saya, pencatatan laporan keuangan itu lumayan penting supaya saya tau keuntungan bersih yang didapat perusahaan ini berapa, cuma bagi saya itu terlalu ribet karena harus teliti kalo menyusun itu dan memakan banyak waktu. Makanya disini hanya mencatat penjualan saja itupun yang mencatat manajer operasional disini jadi lumayan sibuk lah” (Wawancara pada tanggal 14 Juni 2023).

Hal tersebut juga sejalan dengan informan DD, Sejalan dengan hal tersebut, informan ER juga mengatakan bahwa:

“Ti kak kurang paham sebenarnya deng yang bagitu. Cuma torang disini memang cuma ada bikin pencatatan penjualan itu karena lebih simpel soalnya yang begitu itu

ribet sekali dan depe waktu itu lumayan tersita disitu nantinya, sedangkan kak Dewi ini super sibuk (sambil tertawa)” (Wawancara pada tanggal 05 Juli 2023).

Berdasarkan beberapa hasil penelitian dari ketiga informan, dapat disimpulkan bahwa mereka semua beranggapan bahwa pencatatan laporan keuangan yang sesuai standar adalah hal yang rumit. Bukan hanya itu, mereka juga terkendala waktu karena sibuk.

3. Pelatihan dan Sosialisasi Mengenai SAK EMKM

Berdasarkan informan AL selaku pemilik dari Rumah Karawo Kota Gorontalo, beliau mengatakan bahwa:

“Sudah pernah ada sosialisasi kalo tidak salah sekali ya itupun sudah lumayan lama, kami sempat ikut cuma memang masih belum paham tentang SAK EMKM dan cara penyusunannya seperti apa” (Wawancara pada tanggal 14 Juni 2023).

Sejalan dengan pernyataan tersebut, informan DD dan ER mengatakan hal yang serupa. Berdasarkan wawancara dengan ketiga informan tersebut, dapat disimpulkan bahwa masih kurangnya sosialisasi dan pelatihan terhadap UMKM sehingga Rumah Karawo Kota Gorontalo masih kesulitan dalam memahami pencatatan laporan keuangan yang sesuai dengan SAK EMKM. Padahal SAK EMKM sangat berperan penting untuk kelangsungan usaha pada UMKM.

4. UMKM Mengandalkan Ingatan Untuk Perhitungan Keuangan

Pelaku usaha Rumah Karawo Kota Gorontalo hanya mengandalkan ingatan untuk melakukan perhitungan keuangan perusahaannya tanpa menggunakan dokumen tertentu karena menganggap hal tersebut lebih mudah. Seperti yang telah di ungkapkan oleh informan AL selaku pemilik Rumah Karawo Kota Gorontalo, beliau mengatakan bahwa:

“Disini kami tidak pernah mencatat pengeluaran yang terjadi, keuangan saya yah cuma saya angan – angan saja karena kalo untuk beban gaji karyawan, listrik, air, beban operasional atau yang lain cukup diingat saja, tidak perlu ribet – ribet lagi harus dicatat” (Wawancara pada tanggal 14 Juni 2023).

Sejalan dengan pernyataan tersebut, informan DD dan ER mengatakan hal yang serupa. Berdasarkan hasil wawancara dengan ketiga informan tersebut, dapat disimpulkan bahwa pihak Rumah Karawo Kota Gorontalo beranggapan bahwa pengelolaan keuangan dengan ingatan merupakan sebuah solusi yang dianggap hal itu tidak rumit untuk dilakukan dan tidak memakan waktu.

5. Pemisahan Antara Keuangan Pribadi dan Keuangan Usaha

Terkait hal tersebut, peneliti mengajukan pertanyaan kepada informan AL selaku pemilik UMKM Rumah Karawo Kota Gorontalo, beliau mengungkapkan bahwa:

“Disini keuangan usaha dengan keuangan pribadi ya jadi satu, semua saya simpan di rekening pribadi atas nama saya sendiri. Jadi kalau misalnya mau bayar apapun entah itu keperluan usaha atau keperluan pribadi ya saya ambilkan uang yang dari rekening itu” (Wawancara pada tanggal 14 Juni 2023).

Kemudian informan DD selaku bagian keuangan sekaligus manajer operasional Rumah Karawo Kota Gorontalo mengemukakan bahwa:

“Soal itu kak Dewi kurang tau dek. Cuma yang kak Dewi tau disini tidak ada pemisahan antara keperluan pribadi deng usaha. Kak Dewi kase contoh salah satunya macam listrik deng air itu kan bukan cuma kantor yang pake dek soalnya torang pe listrik deng air ini jadi satu dengan rumahnya pak Agus” (Wawancara pada tanggal 04 Juli 2023).

Hal tersebut juga sejalan dengan hasil wawancara dengan informan ER. Berdasarkan hasil wawancara dengan ketiga informan tersebut, dapat disimpulkan bahwa Rumah Karawo Kota Gorontalo tidak melakukan pemisahan antara keperluan pribadi dan keperluan usaha serta keuangan usaha masih bercampur dengan keuangan pribadi sehingga sangat sulit untuk dilakukan pencatatan keuangan usaha yang berdasarkan SAK EMKM.

Penyusunan Laporan Keuangan Rumah Karawo Kota Gorontalo

Berdasarkan hasil observasi, wawancara dan bukti dokumen maka hasilnya menunjukkan bahwa pelaku usaha Rumah Karawo Kota Gorontalo telah menerapkan akuntansi dalam aktivitas usahanya dengan melakukan pencatatan, namun belum sesuai dengan pencatatan laporan keuangan menurut SAK EMKM. Hal tersebut dikarenakan Rumah Karawo hanya melakukan pencatatan atas penjualan produk saja. Kemudian untuk beban gaji, listrik, air, dll., tidak dilakukan pencatatan karena dibawah langsung oleh pemilik Rumah Karawo Kota Gorontalo.

Hal tersebut didukung oleh teori mengenai penerapan akuntansi pada UMKM yang ada dalam bidang kajian akuntansi keuangan. Penerapan akuntansi keuangan dalam suatu organisasi sangat penting karena menggambarkan penggunaan sumber daya organisasi. Mengenai hal tersebut telah dikemukakan oleh American Institute of Certified Public Accounting (AICPA) yang dikutip oleh Harahap dalam bukunya yang berjudul Teori Akuntansi tahun 2005, akuntansi adalah seni pencatatan, penggolongan, dan pengiktisaran dengan cara tertentu dan dengan ukuran moneter, transaksi dan kejadian-kejadian yang umumnya bersifat keuangan dan termasuk menafsirkan hasil-hasilnya.

Walaupun Rumah Karawo Kota Gorontalo telah menerapkan akuntansi dalam aktivitas usahanya namun pelaku UMKM tidak menerapkan standar dalam pencatatan laporan keuangannya. Mereka sama sekali tidak melakukan penjurnalan ataupun buku besar dalam pencatatannya. Pencatatan yang dilakukan secara manual dan masih sangat sederhana hanya berdasarkan pemahaman mereka saja. Oleh sebab itu peneliti

akan membuat laporan keuangan Rumah Karawo Kota Gorontalo yang sesuai dengan SAK EMKM. Sebelum menyusun laporan keuangan berdasarkan SAK EMKM yang seharusnya dibuat oleh Rumah Karawo Kota Gorontalo yaitu penjurnalan. Karena pelaku UMKM tidak melakukan pencatatan transaksi yang terjadi tiap harinya diperusahaan, sehingga harus dibuatkan jurnal terlebih dahulu. Berikut jurnal khusus yang harus dibuat oleh UMKM Rumah Karawo Kota Gorontalo:

Tabel 1. Jurnal Khusus Penerimaan Kas Rumah Karawo Kota Gorontalo Periode Juli 2023

Tanggal	Keterangan	Akun	Debit	Credit
01/07/2023	Bahan Karawo (Diskon 20% dari 1.875.000)	Kas	Rp 1.500.000,00	-
		Pendapatan Usaha	-	Rp 1.500.000,00
01/07/2023	Bahan Karawo Sepasang	Kas	Rp 3.200.000,00	-
		Pendapatan Usaha	-	Rp 3.200.000,00
01/07/2023	Kemeja Karawo	Kas	Rp 1.800.000,00	-
		Pendapatan Usaha	-	Rp 1.800.000,00
01/07/2023	Syal Karawo	Kas	Rp 165.000,00	-
		Pendapatan Usaha	-	Rp 165.000,00
03/07/2023	Kemeja Karawo Naga Maron (3 pcs)	Kas	Rp 5.850.000,00	-
		Pendapatan Usaha	-	Rp 5.850.000,00
03/07/2023	Kemeja Karawo Naga Hitam (3 pcs)	Kas	Rp 5.850.000,00	-
		Pendapatan Usaha	-	Rp 5.850.000,00
04/07/2023	Kemeja Karawo	Kas	Rp 1.850.000,00	-
		Pendapatan Usaha	-	Rp 1.850.000,00
04/07/2023	Gamis Karawo	Kas	Rp 2.200.000,00	-
		Pendapatan Usaha	-	Rp 2.200.000,00
04/07/2023	Kemeja Karawo Anak	Kas	Rp 850.000,00	-
		Pendapatan Usaha	-	Rp 850.000,00
04/07/2023	Gamis Karawo Anak	Kas	Rp 500.000,00	-
		Pendapatan Usaha	-	Rp 500.000,00
04/07/2023	Jaket Printing (2 Pcs)	Kas	Rp 1.000.000,00	-
		Pendapatan Usaha	-	Rp 1.000.000,00
06/07/2023	Kemeja Karawo uk.L Panjang	Kas	Rp 1.800.000,00	-
		Pendapatan Usaha	-	Rp 1.800.000,00

Tanggal	Keterangan	Akun	Debit	Credit
06/07/2023	Syal Karawo (3 Pcs)	Kas	Rp 495.000,00	-
		Pendapatan Usaha	-	Rp 495.000,00
06/07/2023	Bleazer Balofely (Diskon 10% dari 2.300.000)	Kas	Rp 2.070.000,00	-
		Pendapatan Usaha	-	Rp 2.070.000,00
07/07/2023	Kemeja Karawo	Kas	Rp 1.850.000,00	-
		Pendapatan Usaha	-	Rp 1.850.000,00
08/07/2023	Tas Karawo (Merah)	Kas	Rp 1.500.000,00	-
		Pendapatan Usaha	-	Rp 1.500.000,00
09/07/2023	Kemeja Karawo (Diskon 10% dari 1.800.000)	Kas	Rp 1.620.000,00	-
		Pendapatan Usaha	-	Rp 1.620.000,00
10/07/2023	Syal Karawo (2 Pcs)	Kas	Rp 330.000,00	-
		Pendapatan Usaha	-	Rp 330.000,00
10/07/2023	Jaket Printing (2 Pcs)	Kas	Rp 1.500.000,00	-
		Pendapatan Usaha	-	Rp 1.500.000,00
11/07/2023	Kemeja Karawo (2 Pcs)	Kas	Rp 4.200.000,00	-
		Pendapatan Usaha	-	Rp 4.200.000,00
11/07/2023	Jahit Gaun	Kas	Rp 850.000,00	-
		Pendapatan Usaha	-	Rp 850.000,00
12/07/2023	Jaket Printing	Kas	Rp 750.000,00	-
		Pendapatan Usaha	-	Rp 750.000,00
12/07/2023	Bleazer Balofely	Kas	Rp 1.173.000,00	-
		Pendapatan Usaha	-	Rp 1.173.000,00
13/07/2023	Kemeja Karawo (2 Pcs)	Kas	Rp 3.700.000,00	-
		Pendapatan Usaha	-	Rp 3.700.000,00
17/07/2023	Bahan Karawo Naga (Merah)	Kas	Rp 1.800.000,00	-
		Pendapatan Usaha	-	Rp 1.800.000,00
18/07/2023	Jaket Karawo (Nude uk.M)	Kas	Rp 1.800.000,00	-
		Pendapatan Usaha	-	Rp 1.800.000,00
18/07/2023	Jaket Karawo (Coklat uk.L)	Kas	Rp 1.850.000,00	-
		Pendapatan Usaha	-	Rp 1.850.000,00
18/07/2023	Jaket Karawo (Navy uk.L)	Kas	Rp 1.850.000,00	-
		Pendapatan Usaha	-	Rp 1.850.000,00

Tanggal	Keterangan	Akun	Debit	Credit
18/07/2023	Jaket Printing (Biru)	Kas	Rp 750.000,00	-
		Pendapatan Usaha	-	Rp 750.000,00
18/07/2023	Jaket Karawo Panjang (Hijau)	Kas	Rp 1.850.000,00	-
		Pendapatan Usaha	-	Rp 1.850.000,00
18/07/2023	Jaket Karawo (2 Pcs)	Kas	Rp 3.650.000,00	-
		Pendapatan Usaha	-	Rp 3.650.000,00
20/07/2023	Setelan Karawo (2 Pcs)	Kas	Rp 5.144.000,00	-
		Pendapatan Usaha	-	Rp 5.144.000,00
21/07/2023	Kemeja Karawo (Hijau)	Kas	Rp 1.850.000,00	-
		Pendapatan Usaha	-	Rp 1.850.000,00
			Rp 67.147.000,00	Rp 67.147.000,00

Sumber : Data Diolah Dari Aplikasi Excel, 2023.

Tabel 2. Jurnal Khusus Pengeluaran Kas Rumah Karawo Kota Gorontalo Periode Juli 2023

Tanggal	Keterangan	Akun	Debit (Rp)	Credit (Rp)
03/07/2023	Pembelian Bahan Baku	Beban Pokok Pendapatan	Rp 8.645.000,00	-
		Kas	-	Rp 8.645.000,00
03/07/2023	Pembelian Bahan Penolong	Beban Pokok Pendapatan	Rp 1.850.000,00	-
		Kas	-	Rp 1.850.000,00
10/07/2023	Pembayaran Air & Listrik	Beban Pokok Pendapatan	Rp 150.000,00	-
		Kas	-	Rp 150.000,00
12/07/2023	Gaji Karyawan	Beban Pokok Pendapatan	Rp23.250.000,00	-
		Kas	-	Rp 23.250.000,00
15/07/2023	Biaya FC/Cetak	Beban Pokok Pendapatan	Rp 50.000,00	-
		Kas	-	Rp 50.000,00
25/07/2023	Biaya Pemeliharaan Mesin	Beban Pokok Pendapatan	Rp 750.000,00	-
		Kas	-	Rp 750.000,00
29/07/2023	Biaya Lain – Lain	Beban Pokok Pendapatan	Rp 1.500.000,00	-
		Kas	-	Rp 1.500.000,00
			Rp 36.195.000,00	Rp 36.195.000,00

Sumber : Data Diolah Dari Aplikasi Excel, 2023.

Setelah membuat jurnal umum, Langkah selanjutnya yaitu membuat laporan keuangan yang sesuai SAK EMKM. Penyusunan laporan keuangan SAK EMKM lebih mudah dilakukan oleh pelaku UMKM. Dalam penyusunan laporan keuangan untuk asset dan liabilitas cukup dengan menggunakan biaya historis. Menurut SAK EMKM (2016), indikator dalam penerapan SAK EMKM melakukan pencatatan keuangan dengan menyajikan laporan keuangan yang telah ditetapkan oleh IAI terdiri atas tiga macam yaitu : Laporan Posisi Keuangan, Laporan Laba Rugi dan Catatan Atas Laporan Keuangan (CALK). Berikut ini adalah laporan keuangan Rumah Karawo Kota Gorontalo yang sesuai dengan SAK EMKM:

**Tabel 3. Laporan Laba Rugi Rumah Karawo Kota Gorontalo
Periode Juli 2023**

RUMAH KARAWO KOTA GORONTALO LAPORAN LABA RUGI PERIODE JULI 2023		
Pendapatan :		
Pendapatan usaha		Rp 67.147.000,00
Jumlah Pendapatan		Rp 67.147.000,00
Beban :		
Beban pokok pendapatan	Rp 11.295.000,00	
Beban pemeliharaan mesin	Rp 750.000,00	
Beban gaji karyawan	Rp 23.250.000,00	
Beban air dan listrik	Rp 150.000,00	
Beban Lain – lain	Rp 1.500.000,00	
Jumlah Beban		-Rp 36.945.000,00
Laba Bersih		Rp 30.202.000,00

Sumber: Data Diolah Dari Aplikasi Excel, 2023.

**Tabel 4. Laporan Posisi Keuangan Rumah Karawo Kota Gorontalo
Periode Juli 2023**

RUMAH KARAWO KOTA GORONTALO LAPORAN POSISI KEUANGAN PERIODE JULI 2023			
Aset			
Aset Lancar			
Kas	Rp		50.000.000
Jumlah Aset Lancar	Rp		50.000.000
Aset Tetap			
Tanah	Rp		-
Bangunan	Rp		-
Akumulasi Penyusutan Bangunan	Rp		-
Kendaraan	Rp		-
Akumulasi Penyusutan Kendaraan	Rp		-
Mesin dan Peralatan	Rp		33.200.000
Akumulasi Penyusutan Mesin dan Peralatan	-Rp		750.000
Jumlah Aset Tetap	Rp		32.450.000
Jumlah Aset	Rp		82.450.000
Liabilitas dan Ekuitas			
Liabilitas			
Hutang Lancar	Rp		-
Hutang Usaha	Rp		-
Jumlah Liabilitas	Rp		-
Ekuitas			
Modal	Rp		117.450.000
Prive	-Rp		35.000.000
Saldo Laba			
Jumlah Liabilitas dan Ekuitas	Rp		82.450.000

Sumber: Data Diolah Dari Aplikasi Excel, 2023.

**Tabel 6. Catatan Atas Laporan Keuangan Rumah Karawo Kota Gorontalo
Periode Juli 2023**

<p>1. UMUM Entitas Rumah Karawo Kota Gorontalo ini didirikan oleh bapak Agus Lahinta pada tahun 2014. Entitas ini bergerak pada bidang usaha manufaktur. Entitas memenuhi kriteria sebagai entitas mikro, kecil, dan menengah sesuai dengan Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2008. Entitas berdomisili di Jalan Palma No. 71 Kota Gorontalo.</p>
<p>2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI</p> <p>a. Pernyataan Kepatuhan Laporan keuangan Rumah Karawo Kota Gorontalo disusun menggunakan Standar Akuntansi Entitas Mikro, Kecil dan Menengah Tahun 2008.</p> <p>b. Dasar Penyusunan Dasar penyusunan laporan keuangan Rumah Karawo Kota Gorontalo adalah biaya historis dan menggunakan asumsi dasar akrual, mata uang yang digunakan untuk penyusunan laporan keuangan adalah Rupiah.</p> <p>c. Piutang Usaha Rumah Karawo Kota Gorontalo tidak menyajikan piutang usaha dikarenakan UMKM tidak memiliki piutang dari pelanggan.</p> <p>d. Persediaan Biaya persediaan barang dagang Rumah Karawo Kota Gorontalo meliputi biaya pembelian bahan baku dan bahan penolong</p> <p>e. Asset Tetap Asset tetap pada Rumah Karawo Kota Gorontalo dicatat sebesar biaya perolehannya jika asset tersebut dimiliki secara hukum oleh entitas. Asset tetap disusutkan menggunakan garis lurus dengan taksiran umur ekonomis.</p> <p>f. Pengakuan Pendapatan dan Beban Pengakuan pendapatan dan beban pada Rumah Karawo Kota Gorontalo akan segera diakui ketika terjadi aliran kas masuk maupun kas keluar dari pendapatan mitra.</p> <p>g. Pajak Penghasilan Pajak penghasilan mengikuti ketentuan perpajakan yang berlaku di Indonesia.</p>
<p>3. KAS Kas diperoleh dari hasil penjualan. Jumlah kas Rumah Karawo Kota Gorontalo pada bulan Juli 2023 adalah sebesar Rp. 25.000.000,00.</p>
<p>4. PIUTANG USAHA Piutang usaha adalah tagihan yang masih harus dibayar oleh pelanggan. Rumah Karawo Kota Gorontalo tidak memiliki piutang usaha dari pelanggan.</p>
<p>5. UTANG BANK Rumah Karawo Kota Gorontalo tidak memiliki utang bank.</p>
<p>6. SALDO LABA Laba bersih yang dimiliki oleh Rumah Karawo Kota Gorontalo pada bulan Juli 2023 adalah sebesar Rp. 20.202.000,00.</p>
<p>7. PENDAPATAN PENJUALAN Jumlah pendapatan penjualan Rumah karawo Kota Gorontalo pada bulan Juli 2023 adalah sebesar Rp. 67.147.000,00.</p>
<p>8. HARGA POKOK PENJUALAN Persediaan barang Rumah Karawo Kota Gorontalo pada bulan Juli 2023 adalah sebesar Rp. 15.000.000,00.</p>

Sumber: Data Diolah Dari Aplikasi Excel, 2023.

Kendala – Kendala Rumah Karawo Kota Gorontalo Dalam Menyusun Laporan Keuangan Berdasarkan SAK EMKM

1) Minimnya Sumber Daya Manusia (SDM)

Sumber Daya Manusia (SDM) merupakan aset berharga suatu perusahaan, berkembang tidaknya suatu perusahaan bergantung pada kinerja sumber daya manusia yang mengelola usaha tersebut. Selain itu, dengan adanya sumber daya manusia yang kompeten disetiap bidangnya mampu menghasilkan nilai tambah (added value) bagi perusahaan. Seharusnya UMKM Rumah Karawo Kota Gorontalo memiliki sumber daya manusia yang kompeten disetiap divisi agar UMKM dapat menerapkan standar dalam laporan keuangannya, akan tetapi berdasarkan beberapa hasil wawancara dari ketiga informan, peneliti menemukan bahwa pelaku usaha masih enggan melakukan pencatatan laporan keuangan yang sesuai dengan SAK EMKM karena tidak adanya sumber daya yang kompeten di bidang akuntansi. Hal tersebut didukung oleh penelitian Failasufa Febri (2022), menunjukkan bahwa, pertama: kualitas sumber daya manusia berpengaruh signifikan terhadap minat penyusunan laporan keuangan di kecamatan kaliwungu ditunjukkan dengan t hitung 1.882 lebih besar dari t tabel 1.665 dan nilai signifikansi yakni 0.063 yang lebih besar dari 0.10.

2) Pelaku UMKM Menganggap Pencatatan Akuntansi Ribet Dan Memakan Waktu

Penerapan SAK EMKM pada laporan keuangan UMKM dapat sangat membantu pelaku UMKM Rumah Karawo Kota Gorontalo dalam menghitung besaran untung dan rugi yang didapat secara jelas dan dapat serta mengimplementasikan program-program yang dapat membantu agar terciptanya pertumbuhan usaha yang lebih tinggi. Berdasarkan hasil wawancara dari ke tiga informan, peneliti menemukan bahwa pelaku usaha beranggapan jika pencatatan laporan keuangan yang sesuai standar adalah hal yang ribet. Bukan hanya itu, mereka juga terkendala waktu karena sibuk. Intinya mereka enggan melakukan pencatatan keuangan yang sesuai standar karena dianggap ribet dan memakan waktu banyak dalam proses penyusunannya. Hal tersebut di dukung oleh penelitian (Ibrahim, 2023) menunjukan bahwa hambatan dalam praktik akuntansi pada UMKM Dodol Gorontalo yakni pencatatan akuntansi dianggap merepotkan, rumit, serta adanya keterbatasan pengetahuan dalam manajemen keuangan. Peneliti mendesain format laporan keuangan yang masih secara manual sesuai dengan pedoman SAK EMKM.

3) Kurangnya Sosialisasi Dan Pelatihan Mengenai SAK EMKM

Berdasarkan beberapa hasil wawancara dari ke tiga informan, peneliti menemukan bahwa masih kurangnya sosialisasi dan pelatihan terhadap UMKM sehingga Rumah Karawo Kota Gorontalo masih kesulitan dalam memahami pencatatan laporan keuangan yang sesuai dengan SAK EMKM. Padahal SAK EMKM sangat berperan penting untuk kelangsungan usaha pada UMKM. Pemberian informasi dan sosialisasi menjadi faktor untuk mendorong pemilik UMKM Rumah Karawo Kota Gorontalo menyusun laporan keuangan yang sesuai SAK EMKM. Hal tersebut sejalan dengan penelitian (Kalsum et al., 2020) mencoba melihat bagaimana penerapan SAK EMKM sebagai dasar penyusunan laporan keuangan UMKM Food City Pasar Segar Kota Makassar mendapati bahwa UMKM Food City Pasar Segar Kota Makassar belum menerapkan laporan keuangan sesuai SAK EMKM dikarenakan

pelaku usaha tidak pernah mendapat sosialisasi, minimnya latar belakang pendidikan pelaku UMKM, tidak ada regulasi terkait pelaksanaan SAK EMKM, minimnya pelatihan SAK EMKM.

4) Pelaku UMKM Mengandalkan Ingatan Untuk Perhitungan Keuangan

Berdasarkan beberapa hasil wawancara dari ke tiga informan, peneliti menemukan bahwa pelaku usaha beranggapan bahwa mengangan-angan keuangannya dengan ingatan merupakan sebuah solusi yang mereka anggap hal itu tidak ribet untuk mencatatnya dan tidak memakan waktu. Padahal jika keuangan hanya diangan – angan dan tidak melakukan pencatatan maka pelaku usaha tidak akan tahu keuntungan sebenarnya yang diperoleh perusahaan berapa, apakah usaha tersebut mengalami kerugian atau keuntungan. Hal tersebut didukung oleh penelitian (Armakqit, 2021) hasilnya menunjukkan bahwa UMKM di Desa Gintangan tidak menerapkan pencatatan keuangan yang sesuai SAK EMKM mendapati bahwa: 1) Pelaku UMKM beranggapan akuntansi itu ribet dalam hal teknis. Baik itu kecermatan data, kesesuaian waktu, dan biaya. 2) Pelaku UMKM mengandalkan ingatan untuk menghitung keuangannya baik itu keungan masuk, keuangan keluar, maupun dengan transaksi operasional usaha.

5) Tidak Adanya Pemisahan Entitas

Berdasarkan beberapa hasil wawancara dari ke tiga informan, peneliti menemukan bahwa pelaku usaha kesulitan dalam memisahkan antara keuangan pribadi dan keuangan usaha yang kemudian membuat pelaku usaha sulit dan bahkan hampir tidak mungkin menelusuri dan membedakan mana transaksi pengeluaran untuk keperluan pribadi dan mana transaksi untuk keperluan usaha. Berdasarkan hal tersebut, menunjukkan bahwa penerapan teori entitas pada Rumah Karawo Kota Gorontalo belum dilakukan dengan baik. Hal ini dibuktikan dengan tidak adanya pemisahan buku tabungan antara perusahaan dan pemilik. Penerapan pemisahan kepemilikan antara pendapatan pribadi dan perusahaan akan sangat mempermudah pemilik usaha untuk mengetahui seberapa besar pemasukan dan pengeluaran yang perusahaan lakukan selama periode tertentu. Seperti halnya yang dijelaskan oleh William A Paton (1962) bahwa hubungan antara entitas dan pemilik dipandang sebagai hubungan bisnis terutama dalam hak kewajiban atau hutang piutang.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Terdapat beberapa kendala yang dihadapi UMKM Rumah Karawo Kota Gorontalo dalam melakukan pencatatan akuntansi yang sesuai dengan SAK EMKM: 1) Kurangnya sumber daya manusia (SDM) yang memiliki pengetahuan tentang SAK EMKM. Hal tersebut membuat catatan akuntansi yang dibuat UMKM lemah. 2) Pelaku UMKM beranggapan bahwa pencatatan akuntansi itu ribet dalam hal teknis. Baik itu kecermatan data dan kesesuaian waktu. Hal tersebut membuat UMKM enggan melakukan pencatatan akuntansi yang sesuai SAK EMKM. 3) Kurangnya sosialisasi dan pelatihan mengenai SAK EMKM pada UMKM sehingga mereka belum paham cara menyusun laporan keuangan yang sesuai standar itu seperti apa bahkan mereka menganggap bahwa menyusun laporan keuangan yang sesuai standar itu tidak penting. 4) Pelaku UMKM mengandalkan ingatan untuk perhitungan keuangannya baik itu

keuangan masuk, keuangan keluar bahkan beban operasional usaha hanya diperkirakan tanpa harus dicatat. 5) Kurangnya kemampuan pelaku UMKM dalam pengelolaan keuangannya sehingga tidak ada pemisahan antara keuangan pribadi dan keuangan usahanya. Hal tersebut membuat pelaku UMKM kesusahan menyusun laporan keuangan yang sesuai standar yang berlaku yaitu SAK EMKM.

Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan kesimpulan yang telah diuraikan, maka penulis memberikan saran sebagai berikut; Kedepannya diharapkan UMKM Rumah Karawo Kota Gorontalo dapat menyusun laporan keuangannya secara mandiri dan sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, kecil dan Menengah (SAK EMKM). Karena SAK EMKM ini merupakan suatu standar keuangan yang dirancang khusus untuk suatu usaha atau entitas, standar keuangan ini lebih mudah dan lebih cepat untuk dipahami serta dibuat oleh suatu entitas. Sehingga nantinya Rumah Karawo Kota Gorontalo dapat mengetahui dengan jelas berapa keuntungan atau pun kerugian yang ada.

Untuk peneliti selanjutnya, banyak hal yang perlu diperbaiki dalam penelitian ini, karena terbatasnya waktu dan kemampuan peneliti dalam melakukan penelitian ini. Peneliti berharap, semoga nanti dipenelitian selanjutnya, bisa lebih baik lagi dari penelitian ini, dan banyak data-data yang ditemukan dipenelitian selanjutnya. Karena meneliti kendala UMKM ini akan banyak perkembangan sesuai dengan beberapa teknologi yang semakin maju. Jika banyak kekurangan dalam penelitian ini, maka memang hal itu adalah keterbatasan dari peneliti.

DAFTAR PUSTAKA

- American Accounting Association, Committee on Concepts and Standards for External Financial Reports. 1977. *Statement on Accounting Theory and Theory Acceptance*. Sarasota, FL:AAA.
- Atrill, P., McLaney, E., & Harvey, D. 2015. *Accounting: an introduction. Accounting: an introduction* (Sixth Edit). Melbourne: Pearson. <https://doi.org/10.1002/9781118267745.ch6>
- Becker, H., and D. Fritsche. 1987. Business ethics: A cross-cultural comparison of managers' attitudes. *Journal of Business Ethics* 6: 289-295.
- Bowman, R. 1980a. The importance of market-value measurement of debt in assesing leverage. *Journal of Accounting Research* 18 (Spring): 617-630.
- _____, 1980b. The debt equivalence of leases: An empirical investigation. *The Accounting Review* 55 (April): 237-253.
- Cohen, C. 1991. Chief of Indians-woman in accountancy. *Australian Accountant* (Desember): 20-30.
- Green, P. E. J. 2016. Introduction to Risk Management Principles. In *Enterprise Risk Management* (pp. 1–13). <https://doi.org/10.1016/B978-0-12-800633-7.00001->

8

- Harry, J., dan N. S. Goldner. 1972. The null relationship between teaching and research. *Sociology of Education* 45 (1): 47-60.
- Jensen, M. C., dan C. W. Smith. 1985. Stockholder, manager, and creditor interests: Applications of agency theory. *Dalam Recent Advances in Corporate Finance*. Diedit oleh E. Altman, dan M. Subramanyam. Homewood, IL: Richard D.
- Kementerian Keuangan Republik Indonesia. 2018. Keterangan Pers Hasil Penjualan Sukuk Negara Ritel seri SR-010. Retrieved March 27, 2018, from <https://www.kemenkeu.go.id/publikasi/siaran-pers/keterangan-pers-hasil-penjualan-sukuk-negara-ritel-seri-sr-010/>
- Irwin, G., G. Munn, F. L Garcia, dan C. J. Woelfel, eds. 1991. *Encyclopedia of banking and finance*. Edisi ke Sembilan, Chicago, IL: St. James Press.
- Ohlson, J. A. 1991. Earnings, book values, and dividends in security evaluation. *Working paper*. Columbia University.
- Undang-undang nomor 36 tahun 2008 tentang Pajak Penghasilan. 2008.
- Walker, S. P. 2015. Accounting and Preserving the American Way of Life. *Contemporary Accounting Research*, 32(4), 1676–1713. <https://doi.org/10.1111/1911-3846.12128>
- Ikatan Akuntan Indonesia. 2010. *Exposure Draft Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan Aset Tidak Berwujud. PSAK no 48*.
- Ikatan Akuntan Indonesia. 2010. *Exposure Draft Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan Aset Tidak Berwujud. PSAK no 48*.